

Dampak Perilaku Membolos pada Faktor Internal Siswa di SMAN 8 Kediri

Wahyu Puji Lestari¹, Setya Adi Sancaya², Risaniatin Ningsih³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas Nusantara PGRI Kediri³

wpujilestari40@gmail.com¹, sancaya383@yahoo.com², risadyne@gmail.com³

ABSTRACT

School discipline problems remain prevalent, and truancy is one of the most frequent violations among senior high school students. This study examines the impact of truancy on students' internal factors at SMAN 8 Kediri. The research used a qualitative case study approach. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation involving two students with a history of truancy, two peer informants, and one school counselor. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that truancy affects students' internal academic conditions, including difficulty understanding learning materials, falling behind in lessons, and declining academic achievement. In addition, students also receive warnings and sanctions from the school as disciplinary consequences. These conditions show that the loss of learning opportunities in class contributes to reduced comprehension and academic performance. The study highlights the need to strengthen students' learning motivation and engagement through continuous guidance from school counselors.

Keywords: *truancy, internal factors, impact, learning motivation, students*

ABSTRAK

Permasalahan kedisiplinan sekolah masih banyak ditemukan, dan perilaku membolos merupakan salah satu pelanggaran paling sering pada siswa SMA. Penelitian ini mengkaji dampak perilaku membolos pada faktor internal siswa di SMAN 8 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif, dan dokumentasi terhadap dua siswa dengan riwayat membolos, dua teman siswa, dan satu guru BK. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos berdampak pada kondisi internal siswa, khususnya aspek akademik, berupa ketertinggalan materi, kesulitan memahami pembelajaran, dan penurunan prestasi belajar. Selain itu, siswa juga mendapatkan teguran dan sanksi dari sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hilangnya kesempatan belajar di kelas berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi dan keterlibatan belajar melalui bimbingan guru BK.

Kata Kunci: perilaku membolos, faktor internal, dampak, motivasi belajar, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga disebut pendidikan informal, pendidikan di lingkungan sekolah disebut pendidikan formal, sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat disebut pendidikan nonformal. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut oleh Ki Hajar Dewantara disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan (Hartono, 2011).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kehadiran siswa secara teratur menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran karena melalui kehadiran tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk menerima materi pelajaran, berinteraksi dengan guru, serta mengikuti berbagai kegiatan akademik yang diselenggarakan sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa, salah satunya adalah perilaku membolos.

Menurut Arianti (2017) dalam (Putri & Setyawati, 2017) menyebutkan bahwa membolos adalah bentuk ketidakhadiran siswa secara sadar tanpa keterangan yang sah dari pihak sekolah. Perilaku membolos merupakan tindakan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas dan tanpa izin dari pihak sekolah (Desfi et al., 2022). Perilaku ini menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah karena dapat menghambat proses belajar siswa. Ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk memperoleh materi pelajaran secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa.

Menurut Kartono (2000) dalam Ma'rifah Setiawati et al. (2020), perilaku membolos dapat mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan memperoleh materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Akibatnya, siswa dapat mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, memperoleh nilai yang rendah, bahkan mengalami kemunduran akademik. Selain itu, Prayitno dalam Dwiyantri Rahayu et al. (2020) menjelaskan bahwa siswa yang membolos cenderung mengalami ketertinggalan dalam penguasaan materi pelajaran dibandingkan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos tidak hanya berdampak pada kehadiran siswa di sekolah, tetapi juga memengaruhi kondisi internal siswa yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru BK di SMAN 8 Kediri, ditemukan bahwa perilaku membolos masih dilakukan oleh sebagian siswa dan terjadi secara berulang. Beberapa siswa diketahui tidak mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun telah berangkat dari rumah dengan tujuan ke sekolah. Selain itu, terdapat siswa yang memilih tidak mengikuti mata pelajaran tertentu dan meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut

menyebabkan siswa kehilangan kesempatan mengikuti pembelajaran secara utuh dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak akademik siswa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku membolos berkaitan dengan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa. Penelitian Agustina dan Marnelly (2025) menemukan bahwa perilaku membolos berhubungan dengan rendahnya kedisiplinan dan penurunan prestasi belajar siswa. Selain itu, siswa yang sering membolos cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena tertinggal materi yang telah diajarkan di kelas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas perilaku membolos secara umum dengan mengkaji faktor penyebab dan dampaknya secara bersamaan. Kajian yang secara khusus memfokuskan pada dampak perilaku membolos terhadap kondisi internal siswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perilaku membolos pada faktor internal siswa di SMAN 8 Kediri. Fokus kajian diarahkan pada berbagai dampak yang dialami siswa pelaku membolos, Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsekuensi perilaku membolos terhadap perkembangan akademik siswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku membolos di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena perilaku membolos sebagai persoalan sosial yang kompleks dan tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui data numerik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh siswa yang membolos, khususnya yang berkaitan dengan kondisi internal dirinya, bukan sekadar mencatat frekuensi ketidakhadiran. Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Kota Kediri pada bulan Mei 2026, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kasus perilaku membolos yang relatif sering ditemukan oleh guru BK.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu dua siswa yang tercatat memiliki riwayat membolos lebih dari tiga kali dalam satu semester tanpa alasan yang sah dan telah mendapat pembinaan dari guru BK, dua teman sekelas dari masing-masing siswa tersebut sebagai informan pendukung, serta satu guru BK yang memahami kondisi siswa yang bersangkutan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yakni wawancara semi terstruktur sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman dan kondisi internal siswa, observasi nonpartisipatif untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa data kehadiran dan surat panggilan orang tua siswa sebagai data pendukung.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, teman siswa, dan guru BK

untuk memastikan kesesuaian temuan dengan kondisi nyata di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan faktor internal dan dampaknya, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa pelaku membolos dan guru BK, ditemukan bahwa perilaku membolos memberikan dampak terhadap kondisi akademik siswa. Dampak yang dialami siswa meliputi ketertinggalan materi pelajaran, kesulitan memahami pembelajaran, serta penurunan nilai akademik.

D.B.S mengungkapkan bahwa perilaku membolos menyebabkan dirinya tertinggal materi pelajaran sehingga mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran maupun saat menghadapi ulangan. Hal tersebut terlihat dari pernyataannya. "Iyaa, ngerasa sulit pas ada ulangan atau pas guru menjelaskan tidak paham." (Wawancara D.B.S)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan berkurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar ketika kembali masuk sekolah. Selain mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, D.B.S juga mengungkapkan bahwa perilaku membolos berdampak pada penurunan nilai akademik. "Nilai saya jadi turun, jelek, gapernah naik nilainya." (Wawancara D.B.S)

Temuan serupa juga ditemukan pada informan M.H.A. Informan menyatakan bahwa dirinya sering tidak memahami materi yang diajarkan guru karena tidak mengikuti pembelajaran secara penuh. Kondisi tersebut turut berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. "Nilai saya sementara masih turun." (Wawancara M.H.A)

Selain berdampak pada aspek akademik, perilaku membolos juga menyebabkan siswa memperoleh teguran dan sanksi dari pihak sekolah. D.B.S mengungkapkan bahwa dirinya pernah mendapatkan teguran, surat panggilan orang tua, serta diminta membuat surat pernyataan akibat perilaku membolos yang dilakukan. "Pernah, sudah ada teguran, terus setelah itu orang tua dapat surat panggilan dan saya pernah nulis surat pernyataan." (Wawancara D.B.S).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M.H.A yang juga pernah memperoleh teguran dari guru BK dan surat panggilan orang tua akibat perilaku membolos. "Pernah waktu membolos kena teguran, dan saya juga sering terlambat, terus pernah ada surat panggilan orang tua." (Wawancara M.H.A).

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa siswa yang sering membolos cenderung mengalami ketertinggalan materi pelajaran, penurunan nilai

akademik, mendapatkan teguran dari guru mata pelajaran, serta berisiko memperoleh sanksi sekolah apabila perilaku tersebut dilakukan secara berulang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos memberikan dampak negatif terhadap kondisi internal siswa, khususnya pada aspek akademik. Dampak yang ditemukan meliputi ketertinggalan materi pelajaran, kesulitan memahami pembelajaran, penurunan nilai akademik, serta memperoleh sanksi atau teguran dari sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang diberikan oleh guru secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang sering membolos mengaku mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena tidak memperoleh penjelasan materi secara utuh. Ketika siswa tidak hadir saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kehilangan kesempatan untuk menerima informasi, berdiskusi, maupun bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Kartono (2000) dalam Ma'rifah Setiawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa perilaku membolos menyebabkan siswa kehilangan kesempatan memperoleh materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Kehilangan kesempatan belajar tersebut mengakibatkan siswa tertinggal dalam penguasaan materi dan mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Damayanti dan Setiawan (2013) dalam (Sulusyawati, 2020) menyatakan bahwa perilaku membolos dapat mempengaruhi akademik di sekolah, karena tidak dapat menyelesaikan topik mata pelajaran pada hari itu. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat dari pengakuan siswa yang merasa kesulitan ketika mengikuti pelajaran maupun saat menghadapi ulangan karena tidak memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Untuk dampak yang ditimbulkan selanjutnya yaitu, siswa dapat mengalami penurunan nilai akademik akibat rendahnya motivasi dan kebiasaan belajar yang lemah, sehingga berdampak pada menurunnya nilai atau hasil akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kartono (2022) dalam (Ma'rifah Setiawati et al., 2020) yang menyatakan perilaku membolos dapat merugikan siswa itu sendiri dimana siswa tersebut akan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan pelajaran yang diberikan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akibat yang ditimbulkan tidak dapat naik kelas, mendapatkan nilai yang rendah dan berpotensi untuk mengalami kemunduran akademik.

Pandangan ini turut diperkuat oleh Prayitno dalam (Dwiyanti Rahayu et al., 2020) yang menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman lainnya, dan dapat dikeluarkan dari sekolah. Dalam

penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang sering melakukan perilaku membolos kesulitan memahami materi yang sedang diajarkan guru karena tidak mengikuti pembelajaran secara utuh, mengalami penurunan nilai atau prestasi belajar. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa dampak akademik akibat membolos bersifat konsisten ditemukan pada berbagai konteks sekolah.

Selain berdampak pada aspek akademik, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang melakukan perilaku membolos juga memperoleh teguran dan sanksi dari sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga berdampak pada aspek kedisiplinan siswa sebagai konsekuensi dari pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan dengan temuan Hisma et al (2024), dimana terdapat siswa yang tidak hadir di dalam mata pelajaran dan melakukan perilaku membolos telah diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Penelitian ini melengkapi temuan-temuan tersebut dengan membuktikan bahwa dampak tersebut juga ditemukan secara nyata pada siswa SMAN 8 Kediri, dan menjadi bukti empiris bahwa perilaku membolos tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran yang terhambat, tetapi juga berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perilaku membolos pada faktor internal siswa di SMAN 8 Kediri, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi internal siswa, khususnya pada aspek akademik. Dampak tersebut meliputi ketertinggalan materi pelajaran, kesulitan dalam memahami pembelajaran, serta penurunan nilai akademik. Ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk menerima penjelasan guru secara langsung sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran maupun saat menghadapi evaluasi belajar.

Selain itu, perilaku membolos juga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan turunnya nilai akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap penguasaan materi dan pencapaian akademik. Di samping

dampak akademik, perilaku membolos juga menimbulkan konsekuensi berupa teguran dan sanksi dari pihak sekolah sebagai bentuk penegakan kedisiplinan terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.

Saran

Saran kepada guru

Disarankan kepada guru Bimbingan dan Konseling, untuk terus memperkuat layanan preventif dan kuratif dalam menangani perilaku membolos, pemantauan

kehadiran siswa secara berkala, serta kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan siswa di rumah.

Saran kepada siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehadiran dalam proses pembelajaran karena kehadiran sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajar. Siswa juga perlu meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan diri agar tidak mengulangi perilaku membolos yang dapat merugikan diri sendiri.

Saran kepada orang tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas belajar serta pergaulan anak di luar sekolah. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, agar dapat bersama-sama memantau perkembangan dan mengatasi permasalahan yang berpotensi menyebabkan perilaku membolos pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. C., & Marnelly, T. R. (2025). Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2344>
- Desfi, A., Fillianto, C., & Ernawati, S. (2022). *E-proceeding 2 nd SENRIABDI 2022 Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak* (Vol. 2). <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Dwiyanti Rahayu, W., Hendriana, H., Fatimah, S., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2020). *PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGINYA*. 3(3).
- Hartono. (2011). *Implementasi pendidikan karakter pada layanan bimbingan dan konseling*. 57(1).
- Hisma, S., Fahmi, A., Suarja, S., Bin Anuar, A., Muhammadiyah Palopo, U., & Selatan, S. (n.d.). *Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya* (Vol. 5).
- Pandang, A., & Saman, A. (2024). ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS PADA SISWA SMAN 14 MAKASSAR). In *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 21). <https://uia.e-journal.id/guidance>

Putri, A. P., & Setyawati, S. P. (2017). *Pentingnya Memahami Kondisi Kontrol Diri Siswa Pembolos*. 1074–1079.

Sulusyawati, H. (2020). *Pelatihan Layanan Konseling Individual Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Individual Counseling Service Training for Teachers and Counselings*. 2(April 2019), 24–30.